

## **HUBUNGAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH TERHADAP PERILAKU PENGEMUDI KENDARAAN BERMOTOR SAAT BERLALU LINTAS**

**Charles Felix<sup>1</sup> dan Leksmono Suryo Putranto<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Sarjana Teknik Sipil, Universitas Tarumanagara, Jl. Letjen S. Parman No.1 Jakarta  
Email: charles\_p5\_xav1@yahoo.com*

<sup>2</sup>*Program Studi Sarjana Teknik Sipil, Universitas Tarumanagara, Jl. Letjen S. Parman No.1 Jakarta  
Email: lexy@tarumanagara.ac.id*

### **ABSTRAK**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, di mana pendidikan dapat menyongsong kehidupan yang cerah di masa depan, baik bagi diri sendiri, sosial, lingkungan, agama, nusa, dan bangsa. Terdapat krisis ketaatan pada semua lapisan masyarakat, khususnya dalam hal perilaku taat terhadap peraturan berlalu lintas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan di sekolah dengan perilaku pengemudi kendaraan bermotor saat berlalu lintas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner online (57 orang) dan offline (43 orang) terhadap pengemudi kendaraan bermotor di Jabodetabek. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis korelasi Pearson untuk melihat hubungan antara tinggi rendahnya nilai rata-rata jawaban responden pada tiap kelompok variabel norma di sekolah dengan tiap kelompok variabel MRBQ dan DBQ. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa norma tata tertib dan disiplin dan norma hukum yang diberikan saat di sekolah berpengaruh pada perilaku pengemudi kendaraan bermotor saat berlalu lintas.

Kata kunci : Pendidikan, perilaku berlalu lintas, norma di sekolah

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, di mana pendidikan dapat menyongsong kehidupan yang cerah di masa depan, baik bagi diri sendiri, sosial, lingkungan, agama, nusa, dan bangsa. Tanpa adanya pendidikan, kualitas diri sendiri juga akan sangat rendah, yang juga akan berpengaruh pada kualitas berbangsa dan bernegara. Dalam lembaga pendidikan, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Secara formal untuk menyiapkan kondisi, sarana/prasarana, dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa memiliki landasan yuridis yang kuat.

Namun, hal tersebut baru disadari ketika terjadi krisis ketaatan para generasi muda. Dalam hal ini perilaku taat terhadap peraturan lalu lintas yang menerpa semua lapisan masyarakat, termasuk juga pada anak-anak usia sekolah. Contohnya adalah banyak anak usia sekolah yang mengendarai sepeda motor tanpa memakai helm, tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas serta tidak melengkapi dokumen kendaraan. Oleh sebab itu diperlukan adanya pendidikan mengenai lalu lintas yang diajarkan dari usia dini pada anak-anak di sekolah.

Pendidikan lalu lintas sudah lama diterapkan pada dunia pendidikan, namun pelaksanaannya masih dirasakan kurang atau lemah dalam pembentukan perilaku tertib dalam berlalu lintas. Kelemahan itu dapat dilihat dari semakin meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas yang melibatkan anak sekolah dan banyaknya pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh anak sekolah. Untuk mencegah ketidaktaatan terhadap peraturan lalu lintas maka sudah sewajibnya diajarkan tata tertib dalam perilaku berlalu lintas. Pendidikan lalu lintas menjalankan fungsinya sebagai sarana untuk menyiapkan generasi yang akan datang, yang sedang mengalami perkembangan menuju kedewasaan. Pendidikan lalu lintas di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan ini menfokuskan kepada penanaman pengetahuan tentang tata cara berlalu lintas dan menanamkan etika dan budaya berlalu lintas serta membangun perilaku generasi muda. Dengan demikian pendidikan berlalu lintas merupakan kebutuhan yang sangat penting dan perlu diperhatikan serta dikembangkan sebaik mungkin (Utami dkk: 2015).

### **Pengertian Pendidikan**

Menurut Ki Hajar Dewantoro atau yang lebih akrab dijuluki sebagai Bapak Pendidikan Indonesia, mengemukakan bahwa pengertian pendidikan adalah tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak. Artinya, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup

mereka. Menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi di dalam diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

### **Lembaga Pendidikan**

Lembaga pendidikan adalah badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik. Contoh-contoh lembaga pendidikan antara lain:

1. Lembaga Pendidikan Formal

Jenis lembaga pendidikan formal di bagi dua yakni: umum dan kejuruan. Jenjang lembaga pendidikan formal di mulai dari tingkat pendidikan dasar (TK, SD), kemudian pendidikan menengah (SLTP, SLTA), dan pendidikan tinggi atau (PT).

2. Lembaga Pendidikan In formal.

Dalam lembaga pendidikan informal kegiatan pendidikan tanpa organisasi yang ketat tanpa adanya program waktu, (tak terbatas), dan tanpa adanya evaluasi. Adapun alasannya diatas pendidikan in formal ini tetap memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan pribadi seseorang/peserta didik. Definisi itu jelas menyebutkan bahwa pendidikan di upayakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk perannya di masa mendatang. Dalam unsur 8 ini jelas bahwa pengertian pendidikan yang di maksud menganut paham pendidikan yang sering disebutkan dengan istilah rekonstruksionisme (Hasan: 1996, 56).

### **Tujuan Pendidikan**

Menurut Langeveld (1980) dalam (Ahmadi dan Uhbiyati: 2007, 105 dalam Melani: 2017) tujuan pendidikan bermacam-macam yaitu :

1. Tujuan Umum

Tujuan ini juga disebut tujuan total, tujuan yang sempurna atau tujuan akhir. Kongstam dan Gunning mengatakan bahwa tujuan akhir dari pendidikan itu ialah untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna.

2. Tujuan Khusus

Tujuan-tujuan pendidikan yang telah disesuaikan dengan keadaan-keadaan tertentu, dalam rangka untuk mencapai tujuan umum pendidikan inilah yang dimaksud dengan tujuan khusus.

3. Tujuan tak lengkap

Tiap-tiap aspek pendidikan mempunyai tujuan-tujuan pendidikan sendiri-sendiri. Tujuan dari aspek-aspek pendidikan inilah yang dimaksud tujuan pendidikan tak lengkap. Sebab masing-masing aspek pendidikan itu menganggap seolah-olah dirinya terlepas dari aspek pendidikan yang lain. Padahal masing-masing pendidikan itu hanyalah merupakan bagian-bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu tujuan dari masing-masing aspek itu harus dilengkapi dengan tujuan dari aspek-aspek yang lain.

4. Tujuan insidental : (tujuan seketika atau sesaat).

Tujuan ini timbul secara kebetulan , secara mendadak dan hanya bersifat sesaat. Misalnya : tujuan untuk mengadakan hiburan atau variasi dalam kehidupan sekolah. Maka diadakanlah darmawisata ke suatu tempat. Dalam hal ini tujuan itu telah selesai, setelah darmawisata itu dilaksanakan.

5. Tujuan sementara

Tujuan sementara adalah tujuan-tujuan yang ingin kita capai dalam fase-fase tertentu dalam pendidikan. Misalnya, anak dimasukkan ke sekolah. Tujuannya ialah agar anak dapat membaca dan menulis. Dapat membaca dan menulis inilah yang disebut tujuan sementara. Tujuan yang lebih lanjut ialah agar anak dapat belajar ilmu pengetahuan dari buku-buku. Dapat belajar dari buku inipun menjadi tujuan sementara. Tujuan sebenarnya ialah agar anak dapat memiliki ilmu pengetahuan tertentu. Memiliki ilmu pengetahuan inipun merupakan tujuan sementara. Dan begitulah seterusnya. Demikian tujuan-tujuan sementara ini semakin meningkat untuk menuju kepada pengetahuan umum, tujuan total atau tujuan akhir.

6. Tujuan perantara

Tujuan perantara disebut juga tujuan intermediar. Tujuan inilah adalah merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan-tujuan yang lain. Misalnya : kita belajar bahasa Inggris atau bahasa Belanda, atau yang lain. Tujuan belajar bahasa ini ialah, agar kita dapat mempelajari buku-buku yang tertulis dalam bahasa Inggris atau dalam bahasa yang lain. Jadi kita belajar bahasa asing di sini hanyalah merupakan sekedar alat saja.

Demikian macam-macam tujuan pendidikan, yang kesemuanya mengarah kepada tujuan umum pendidikan. Yaitu menuju kehidupan sebagai insan kamil, dimana terjamin adanya hakikat manusia secara harmonis. Berbagai macam uraian dari tujuan pendidikan diatas maka dapat di simpulkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan manusia agar supaya memiliki ketrampilan dan mampu bersaing dan berdaya guna bagi bangsa dan negara.

## Bentuk Perilaku

Pada dasarnya bentuk perilaku dapat diamati, melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku itu hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakannya saja, perilaku dapat pula bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi.

## Proses Pembentukan Perilaku

Perilaku manusia terjadi melalui suatu proses yang berurutan. Penelitian Rogers (1974) dalam Notoatmodjo (2003) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu:

1. Awareness (kesadaran), yaitu orang tersebut menyadari atau mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
2. Interest (tertarik), yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus.
3. Evaluation (menimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
4. Trial, orang telah mulai mencoba perilaku baru.
5. Adoption, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

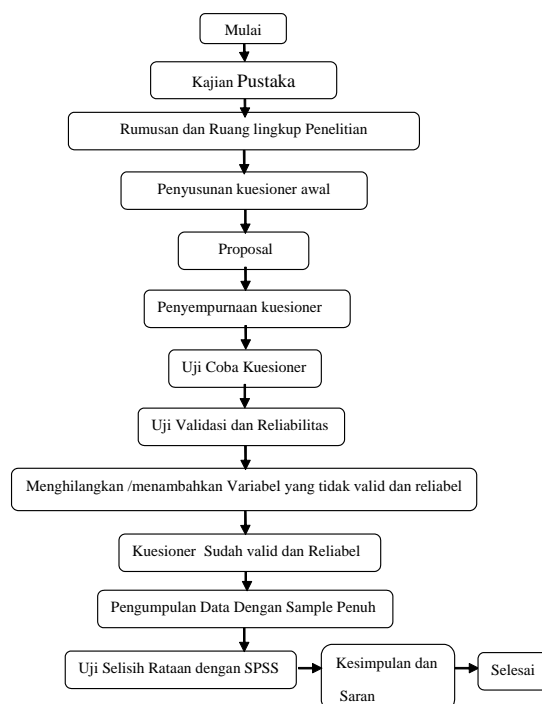
## Pengertian Lalu Lintas

Menurut Poerwadarminta dalam kamus umum bahasa Indonesia (1993:55) menyatakan bahwa lalu lintas adalah berjalan bolak balik, hilir mudik dan perihal perjalanan di jalan dan sebagainya serta berhubungan antara sebuah tempat dengan tempat lainnya. Menurut Pasal 1 Undang-undang Nomor 22 tahun 2009, lalu lintas didefinisikan sebagai gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan, adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa jalan dengan fasilitas pendukungnya. Menurut Ali (2006), lalu lintas adalah berjalan, bolak balik, perjalanan di jalan. Naning (1990) juga menguraikan pengertian tentang lalu lintas yaitu gerak pindah manusia dengan atau tanpa alat penggerak dari satu tempat ke tempat lainnya.

## Pelanggaran Lalu Lintas

Tentang pengertian lalu lintas dalam kaitannya dengan lalu lintas jalan, Naning (1990) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pelanggaran lalu lintas jalan adalah perbuatan atau tindakan yang bertentangan dengan ketentuan-ketentuan peraturan perundang-undangan lalu lintas.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Subjek Penelitian pada skripsi ini adalah penduduk di Jabodetabek. Penelitian akan di lakukan dengan menggunakan kuisisioner dengan metode langsung maupun *online*. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan survei. Instrumen yang digunakan dalam sample survey ini adalah kuesioner. Karena kuisisioner yang dipakai dalam bentuk kualitatif, maka digunakan skala *likert* untuk mengubah ke dalam bentuk kuantitatif sehingga data yang diperoleh dapat diuji. Dalam skala *likert* ini digunakan nilai 1 (satu) sampai dengan nilai 4 (empat) seperti yang diperlihatkan di tabel 1 dan tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Skala *Likert* untuk Kuisisioner Pengemudi Kendaraan Motor dan Mobil

Skala	Keterangan
1	Tidak Pernah
2	Jarang
3	Sering
4	Selalu

Tabel 2. Skala *Likert* untuk Kuisisioner Mengenai Norma-norma

Skala	Keterangan
1	Sangat Tidak setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 100 responden. Mereka berada pada usia 18 tahun ke atas dan menggunakan kendaraan bermotor di daerah jabodetabek. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dan data primer disesuaikan dengan desain penelitian yang telah disusun. Menurut Sekaran (2011), Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koesioner disebarkan melalui internet. Sedangkan Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya.

Dalam metode pengumpulan data ini, peneliti memiliki data berupa norma baik dan buruk didalam lingkungan sekolah yang diperoleh dari 10 orang dengan latar belakang yang berbeda (suku, agama, dan lain lain) untuk mendapat pengelompokan norma-norma yang pernah didapatkan pada pendidikan di sekolah. Pengelompokan norma-norma yang didapatkan peneliti dapat dilihat pada tabel 1.3. Norma-Norma yang telah dikelompokkan tersebut kemudian dikelompokkan lagi menjadi satu pokok pembahasan yang lebih luas seperti dapat dilihat pada lampiran kuesioner pada Norma Tata tertib dan Disiplin, memancing amarah guru, meledek guru, ribut di kelas kemudian dijadikan satu pernyataan yaitu saya suka memancing amarah guru seperti ribut di kelas, meledek guru, dll. Kemudian ada juga pernyataan Norma baik pada Norma Agama yaitu menghargai orang lain yang kemudian dipindahkan ke kelompok Norma sopan santun dan etika. Pertanyaan yang digunakan pada lampiran kuesioner yaitu huruf yang dijadikan cetak miring dan tebal seperti dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Contoh-contoh norma di sekolah

Norma	Norma Baik	Norma Buruk
Agama	Berdoa sebelum memulai aktivitas belajar	Mengambil barang milik orang lain
	Menghargai orang lain	Berbohong kepada guru
Tata Tertib dan Disiplin	Salim kepada guru	Memancing amarah guru
	Mengetuk pintu sebelum masuk ruang kelas	Meledak tenaga pengajar (guru)
	Memakai pakaian yang pantas dan rapi di sekolah	Ribut di kelas
Hukum	Disiplin di sekolah	Merusak fasilitas sekolah
	Menyeberang jalan dengan hati-hati dan pada tempatnya	Membawa/menggunakan obat-obat terlarang
	Mematuhi tata tertib lalu lintas seperti tidak membawa kendaraan ketika umur belum cukup (<17 tahun)	Membawa senjata tajam ke lingkungan sekolah
Sopan Santun dan Etika	Hormat kepada orang yang lebih tua	Mengejek teman
	Membuang sampah pada tempatnya	Berbicara kasar
	Saling membantu sesama	Adanya kelompok yang mengucilkan
	Bersikap sopan kepada orang lain	
	Bersikap ramah terhadap sesama	

Indikator pertanyaan pada kendaraan sepeda motor yang digunakan dalam kuesioner ini diadaptasi dari *MOTORCYCLE RIDER BEHAVIOUR* seperti dapat dilihat pada tabel 4 (L. S. Putranto, Rostiana, N. L. P. S. E. Setyarini, R. Bunawan: 2014). Hasil Kuisisioner dikatakan *valid* apabila alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang

mau diukur secara tepat. Sedangkan alat ukur dikatakan *reliable* apabila setiap kali mengukur dengan alat tersebut selalu memperoleh hasil yang konsisten atau sama.

Dalam Skripsi ini uji validitas akan dilakukan dengan menggunakan metode korelasi Spearman. Korelasi Spearman merupakan pengukuran non-parametrik. Koefisien korelasi ini mempunyai simbol  $r$  ( $\rho$ ) dan digunakan untuk tipe data yang mempunyai skala ordinal karena cenderung tidak berdistribusi normal. Pada bab 5 untuk menentukan korelasi antara tiap mean kelompok variabel akan menggunakan *Pearson Product moment correlation* yang mengukur kekuatan hubungan linier (garis lurus) dari kedua variabel tersebut yang sering disebut korelasi Pearson untuk menghormati Karl Pearson (1857-1936) yang pertama kali mengembangkan ukuran statistik tersebut

Tabel 4. Indikator dalam Kuisioner

Pengemudi kendaraan sepeda motor	Pengemudi kendaraan mobil
Pelanggaran kecepatan	Bersikap agresif
Pelanggaran keamanan	Pelanggaran biasa
Kesalahan mengendalikan kendaraan	Kesalahan
Kesalahan lalu lintas	Penyimpangan
Pelanggaran lalu lintas	
Melakukan atraksi <i>stunt</i>	

Dalam Penelitian ini digunakan metode *Cronbach's Alpha* karena sangat cocok pada skor yang berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (misal 0-10, 0-30). Reliabilitas suatu tes diekspresikan secara numerik dalam bentuk koefisien. Koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi. Sebaliknya apabila koefisien suatu tes rendah maka reliabilitas tes rendah. Menurut Sekaran (2003) nilai koefesienya, sebagai berikut:

Tabel 5. Makna Nilai *Cronbach's Alpha*

Cronbach's Alpha	Makna
< 0,60	Reliabilitas Buruk
0,60 – 0,79	Reliabilitas diterima
0,80	Reliabilitas baik

Analisis korelasi ini digunakan untuk melihat hubungan antara tinggi rendahnya nilai rata-rata jawaban responden pada tiap kelompok variabel norma di sekolah dengan tiap kelompok variabel pada MRBQ dan DBQ.

### 3. RANGKUMAN DATA

Pada awal perencanaan pengumpulan data, jumlah data responden tidak sesuai dengan target realisasi. Perbedaan jumlah responden antara rencana dan realisasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 6. Perbedaan Jumlah Responden Rencana, Realisasi dan Persentasi

Responden	Jumlah Responden		
	Rencana	Realisasi	Persentasi
Pengendara sepeda motor	50	52	52%
Pengendara mobil	50	48	48%
Total	100	100	100%

Pada tabel 6 diatas, disimpulkan bahwa jumlah responden yang didapatkan dengan target awal adalah tidak sesuai. Target untuk responden pengendara sepeda motor melebihi rencana awal, sedangkan untuk responden pengendara mobil tidak sesuai dengan target rencana awal. Karena hal tersebut, beberapa responden pengendara mobil diganti dengan pengendara sepeda motor agar memenuhi jumlah target realisasi awal yaitu 100 responden.

Tabel 7. Persentasi Perbandingan jenis kelamin Responden pengendara sepeda motor dan pengendara mobil

Responden	Laki-Laki	Perempuan
Pengendara sepeda motor	49	3
Pengendara mobil	36	12
Persentasi	85%	15%

Untuk perbandingan jenis kelamin responden antara pengendara sepeda motor dan pengendara mobil dapat dilihat pada tabel 7 dengan jumlah pengeluaran rata-rata adalah 1-5 juta per bulan dan sebagian besar responden merupakan

61% mahasiswa dan 39% non mahasiswa atau telah bekerja. Rangkuman jawaban responden untuk tiap kelompok sikap dapat dilihat pada tabel 8. L menunjukkan data kuesioner langsung. O menunjukkan data kuesioner online. G menunjukkan data kuesioner gabungan. Pada tabel-tabel tersebut disajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata.

Dari hasil responden pada tabel 6-13, kita dapat melihat bahwa hampir semua indikator  $> 2,5$  artinya bahwa responden DBQ memiliki sikap yang baik pada saat berkendara maupun pada saat di sekolah. Namun, dapat dilihat pada tabel 7 pada indikator membawa penumpang yang menggunakan seatbelt memiliki nilai rata-rata 2,31 yang mana sebagian besar responden secara langsung merupakan mahasiswa yang berarti sebagian besar mahasiswa tersebut tidak menggunakan safety belt yang merupakan penunjang keselamatan penumpang yang dibawanya. Pada tabel 9 pada indikator tidak menggunakan telepon genggam saat mengemudikan mobil memiliki nilai rata-rata 2,19 yang berarti sebagian besar responden yang merupakan sebagian besar responden mahasiswa menggunakan ponsel saat berkendara walaupun hal ini dapat membahayakan keselamatan berlalu lintas.

Tabel 8. Jumlah Data, Nilai Minimal, Nilai Maksimal dan Rataan Dari Hasil Rekapitulasi Bersikap Agresif DBQ

No	Indikator	Tipe	N	Minimal	Maksimal	Rataan
1	Tidak mengemudikan mobil ketika dalam pengaruh alkohol	L	16	2	4	3,69
		O	32	3	4	3,84
		G	48	2	4	3,79
2	Tidak mengemudikan mobil ugal-ugalan saat sedang marah	L	16	1	4	3,25
		O	32	2	4	3,22
		G	48	1	4	3,23
3	Tidak mengganggu pengguna jalan dengan membunyikan klakson	L	16	1	4	3,44
		O	32	2	4	3,66
		G	48	1	4	3,58
4	Tidak mengejar pengemudi lain yang menyalip kendaraan tiba-tiba	L	16	1	4	3,19
		O	32	2	4	3,62
		G	48	1	4	3,48

Pada tabel 12 pada indikator mematuhi tata tertib lintas untuk responden yang menjawab pertanyaan kuesioner secara langsung memiliki nilai rata-rata 2,19 yang artinya sebagian besar responden yang merupakan mahasiswa tersebut tidak mematuhi tata tertib lalu lintas walaupun hal ini dapat membahayakan diri sendiri. Mengingat skala yang digunakan adalah 1-4 yang merupakan frekuensi baik atau tidaknya sikap seorang saat mengendarai mobil dan saat di sekolah, maka semakin besar skalanya semakin baik sikap seseorang tersebut kebalikannya jika skalanya makin kecil semakin buruk sikap seseorang tersebut saat berkendara dan saat di sekolah.

Tabel 9. Jumlah Data, Nilai Minimal, Nilai Maksimal dan Rataan Dari Hasil Rekapitulasi Pelanggaran Biasa DBQ

No	Indikator	Tipe	N	Minimal	Maksimal	Rataan
1	Tidak mendahului kendaraan yang sudah memberikan sinyal belok kanan	L	16	3	4	3,50
		O	32	1	4	3,31
		G	48	1	4	3,37
2	Tidak kesulitan berhenti pada saat lampu merah ketika mengemudi dengan kecepatan yang sama dengan kendaraan di sekitar	L	16	2	4	3,38
		O	32	2	4	3,22
		G	48	2	4	3,27
3	Tidak kehilangan kendali kendaraan pada saat mengendarai mobil terlalu kencang di tikungan	L	16	2	4	3,63
		O	32	3	4	3,75
		G	48	2	4	3,71
4	Berkecepatan normal di jalan pedesaan/antar kota	L	16	1	4	3,00
		O	32	2	4	3,13
		G	48	1	4	3,08
5	Berkecepatan normal di jalan lokal/perumahan	L	16	1	4	2,88
		O	32	2	4	3,31
		G	48	1	4	3,17
6	Berhenti saat lampu merah	L	16	2	4	3,00
		O	32	3	4	3,50
		G	48	2	4	3,33
7	Tidak menyelip di antara dua lajur kendaraan yang sedang bergerak	L	16	2	4	3,44
		O	32	2	4	3,41
		G	48	2	4	3,42
8	Tidak kabur saat menabrak kendaraan lain	L	16	3	4	3,69
		O	32	3	4	3,84
		G	48	3	4	3,79
9	Mengendarai mobil dengan menggunakan seatbelt	L	16	1	4	3,00
		O	32	2	4	3,41
		G	48	1	4	3,27
10	Membawa penumpang yang menggunakan seatbelt	L	16	1	4	2,31
		O	32	2	4	2,94
		G	48	1	4	2,73

Tabel 10. Jumlah Data, Nilai Minimal, Nilai Maksimal dan Rataan Dari Hasil Rekapitulasi Kesalahan DBQ

No	Indikator	Tipe	N	Minimal	Maksimal	Rataan
1	Bisa melihat penyebrang jalan ketika berbelok kiri dari jalan kecil ke jalan utama	L	16	2	4	3,25
		O	32	2	4	3,53
		G	48	2	4	3,44
2	Menyadari keberadaan orang yang berada di balik kendaraan yang di parkir	L	16	2	4	3,00
		O	32	2	4	3,25
		G	48	2	4	3,17
3	Mampu memperkirakan kecepatan kendaraan di belakang saat menepi di jalan utama	L	16	2	4	3,19
		O	32	3	4	3,53
		G	48	2	4	3,42
4	Berkonsentrasi sehingga dapat menyadari kendaraan di depan yang menurunkan kecepatan	L	16	2	4	2,88
		O	32	2	4	3,19
		G	48	2	4	3,08
5	Tidak bergerak melebar saat sedang berbelok di tikungan	L	16	2	4	3,00
		O	32	2	4	3,41
		G	48	2	4	3,27
6	Tidak mengalami selip saat di jalan basah atau ketika melewati penutup lubang jalan	L	16	1	4	3,25
		O	32	2	4	3,47
		G	48	1	4	3,40
7	Mampu memperhatikan kendaraan di depan yang membuka pintu tiba-tiba	L	16	2	4	3,38
		O	32	2	4	3,50
		G	48	2	4	3,46

Tabel 11. Jumlah Data, Nilai Minimal, Nilai Maksimal dan Rataan Dari Hasil Rekapitulasi Penyimpangan DBQ

No	Indikator	Tipe	N	Minimal	Maksimal	Rataan
1	Tidak mengalami kesulitan saat mengendalikan mobil pada saat malam hari	L	16	1	4	3,00
		O	32	1	4	3,22
		G	48	1	4	3,15
2	Tidak menggunakan telepon genggam saat mengemudikan mobil	L	16	1	4	2,19
		O	32	1	4	2,91
		G	48	1	4	2,67
3	Tidak mengendarai mobil yang rusak	L	16	3	4	3,56
		O	32	3	4	3,72
		G	48	3	4	3,67

Tabel 12. Jumlah Data, Nilai Minimal, Nilai Maksimal dan Rataan Dari Hasil Rekapitulasi Norma Agama Responden DBQ

No	Indikator	Tipe	N	Minimal	Maksimal	Rataan
1	Sering berdoa	L	16	2	4	3,13
		O	32	1	4	3,16
		G	48	1	4	3,15
2	Tidak suka berbohong	L	16	1	4	2,88
		O	32	2	4	3,22
		G	48	1	4	3,10
3	Tidak mengambil barang milik orang lain	L	16	3	4	3,69
		O	32	3	4	3,84
		G	48	3	4	3,79

Tabel 13. Jumlah Data, Nilai Minimal, Nilai Maksimal dan Rataan Dari Hasil Rekapitulasi Norma Tata Tertib dan Disiplin Responden DBQ

No	Indikator	Tipe	N	Minimal	Maksimal	Rataan
1	Memakai pakaian yang pantas dan rapi di sekolah	L	16	3	4	3,63
		O	32	2	4	3,22
		G	48	2	4	3,35
2	Mentaati peraturan sekolah	L	16	2	4	3,31
		O	32	2	4	3,19
		G	48	2	4	3,23
3	Tidak suka memancing amarah guru	L	16	2	4	3,19
		O	32	1	4	3,50
		G	48	1	4	3,40
4	Mengetuk pintu saat masuk ke ruangan di sekolah	L	16	1	4	3,19
		O	32	2	4	3,53
		G	48	1	4	3,42
5	Tidak suka merusak fasilitas sekolah	L	16	1	4	3,31
		O	32	3	4	3,75
		G	48	1	4	3,60

Tabel 14. Jumlah Data, Nilai Minimal, Nilai Maksimal dan Rataan Dari Hasil Rekapitulasi Norma Hukum Responden DBQ

No	Indikator	Tipe	N	Minimal	Maksimal	Rataan
1	Mematuhi tata tertib lalu lintas	L	16	1	4	2,19
		O	32	2	4	2,97
		G	48	1	4	2,71
2	Tidak membawa atau menggunakan obat-obatan terlarang	L	16	3	4	3,94
		O	32	3	4	3,97
		G	48	3	4	3,96
3	Tidak membawa senjata tajam ke lingkungan sekolah	L	16	2	4	3,63
		O	32	1	4	3,88
		G	48	1	4	3,79

Tabel 15. Jumlah Data, Nilai Minimal, Nilai Maksimal dan Rataan Dari Hasil Rekapitulasi Norma Sopan Santun dan Etika Responden DBQ

No	Indikator	Tipe	N	Minimal	Maksimal	Rataan
1	Menghargai orang lain seperti menghargai diri sendiri	L	16	3	4	3,81
		O	32	2	4	3,50
		G	48	2	4	3,60
2	Bersikap sopan dan ramah kepada orang lain	L	16	1	4	3,38
		O	32	1	4	3,38
		G	48	1	4	3,38
3	Hormat kepada orang yang lebih tua	L	16	3	4	3,69
		O	32	2	4	3,47
		G	48	2	4	3,54
4	Membantu sesama yang memerlukan bantuan	L	16	3	4	3,56
		O	32	2	4	3,38
		G	48	2	4	3,44

Dari semua hasil responden, dapat dilihat bahwa hampir semua indikator  $> 2,5$  artinya bahwa responden MRBQ memiliki sikap yang baik pada saat berkendara maupun pada saat di sekolah. Namun, dapat dilihat pada tabel 16 pada indikator menghindari balapan liar pada responden langsung memiliki nilai ratahan 2,52 yang berbanding cukup jauh dengan responden Online yang memiliki nilai ratahan 3,40 dimana sebagian besar responden secara langsung merupakan mahasiswa yang berarti sebagian besar mahasiswa tersebut lebih cenderung untuk tidak menghindari balapan liar atau bersikap cuek ketika melihat adanya balapan liar padahal hal ini sangat berbahaya untuk diri sendiri sedangkan untuk responden Online sebagian besar memilih untuk menghindari balapan liar ketika terjadi.

Di luar dugaan pada indikator mengemudi dengan kecepatan normal pada responden Online memiliki nilai ratahan 2,52 yang bernilai cukup jauh dengan responden langsung yang memiliki nilai ratahan 3,22 yang berarti responden secara Online lebih cenderung untuk berkendara dengan kecepatan yang tinggi yang dapat membahayakan diri sendiri maupun pengendara lain di sekitar dari pada responden secara langsung pada saat membawa motor. Mengingat skala yang digunakan adalah 1-4 yang merupakan frekuensi baik atau tidaknya sikap seorang saat mengendarai mobil dan saat di sekolah, maka semakin besar skalanya semakin baik sikap seseorang tersebut kebalikannya jika skalanya makin kecil semakin buruk sikap seseorang tersebut saat berkendara dan saat di sekolah.

Tabel 16. Jumlah Data, Nilai Minimal, Nilai Maksimal dan Rataan Dari Hasil Rekapitulasi Pelanggaran Kecepatan MRBQ

No	Indikator	Tipe	N	Minimal	Maksimal	Rataan
1	Berkecepatan normal di tikungan	L	27	2	4	3,59
		O	25	3	4	3,52
		G	52	2	4	3,56
2	Berkecepatan normal di jalan pedesaan	L	27	1	4	3,04
		O	25	1	4	2,80
		G	52	1	4	2,92
3	Mematuhi batas kecepatan di malam hari	L	27	1	4	2,70
		O	25	1	4	2,68
		G	52	1	4	2,69
4	Mematuhi batas kecepatan di jalan arteri	L	27	1	4	2,74
		O	25	1	4	2,76
		G	52	1	4	2,75
5	Mematuhi batas kecepatan di jalan lokal	L	27	1	4	3,15
		O	25	1	4	2,92
		G	52	1	4	3,04
6	Tidak menyalip di simpang	L	27	1	4	3,07
		O	25	1	4	2,80
		G	52	1	4	2,94
7	Tidak menyelip di antara dua lajur	L	27	1	4	2,89
		O	25	1	4	2,60
		G	52	1	4	2,75
8	Menghindari balapan liar	L	27	1	4	2,52
		O	25	1	4	3,40
		G	52	1	4	2,96
9	Mengemudi dengan kecepatan normal	L	27	2	4	3,22
		O	25	1	4	2,52
		G	52	1	4	2,87

#### 4. ANALISIS KORELASI

Bagian ini akan menyajikan seluruh hasil analisis korelasi antara norma-norma di sekolah dengan responden MRBQ dan DBQ, untuk mengetahui hubungan norma-norma di sekolah seperti norma agama, hukum, tata tertib dan disiplin, sopan santun dan etika yang telah didapatkan responden pada saat sekolah dari SD, SMP, SMA maupun Kuliah terhadap perilaku berkendara kendaraan bermotor. Analisis korelasi ini dibagi menjadi 6 kategori yaitu analisis korelasi antara norma dengan DBQ, analisis korelasi antara norma dengan MRBQ, analisis korelasi antara tiap variabel DBQ, analisis korelasi antara tiap variabel MRBQ, analisis korelasi antara norma-norma responden DBQ, dan analisis korelasi antara norma-norma responden MRBQ. Selain itu juga dibagi kedalam kelompok berdasarkan survey responden secara langsung, Online maupun gabungan dari secara langsung dan Online. Analisis korelasi ini menggunakan korelasi Spearman pada software SPSS versi 20.

Tabel-tabel di bawah merupakan tabel keseluruhan hasil korelasi antara norma dengan MRBQ, norma dengan DBQ, korelasi tiap variabel norma, korelasi tiap kelompok variabel MRBQ dan korelasi tiap kelompok variabel DBQ. Berdasarkan tabel 17 dapat dilihat norma tata tertib dan disiplin dan norma hukum sama-sama memiliki 4 korelasi yang signifikan dari 6 variabel korelasi. Sedangkan pada norma agama hanya memiliki 1 korelasi dengan kelompok variabel MRBQ dan norma sopan santun dan etika hanya memiliki 2 korelasi dengan kelompok variabel MRBQ. Hal ini dapat disimpulkan bahwa norma tata tertib dan disiplin dan norma hukum yang didapatkan di sekolah merupakan norma-norma yang mempengaruhi perilaku pengendara sepeda motor saat berlalu lintas sehari-hari.

Pada kelompok variabel DBQ juga memiliki kesamaan korelasi dengan kelompok MRBQ yaitu sama-sama memiliki 4 korelasi yang signifikan dari 4 kelompok variabel yang berkorelasi dengan norma tata tertib dan disiplin dan norma hukum. Hal ini dapat disimpulkan bahwa norma tata tertib dan disiplin dan norma hukum yang didapatkan di sekolah merupakan norma-norma yang mempengaruhi perilaku pengendara sepeda motor saat berlalu lintas sehari-hari. Pada tabel 18 dan tabel 19 dapat dilihat kelompok variabel MRBQ dan DBQ sama-sama memiliki korelasi yang signifikan antara tiap variabel. Ini menunjukkan bahwa tiap kelompok variabel MRBQ dan DBQ masing-masing saling mempengaruhi satu sama lain. Sebagai contoh yaitu responden yang tidak melakukan pelanggaran kecepatan juga tidak melakukan kesalahan berlalu lintas, tidak melakukan pelanggaran berlalu lintas, tidak melakukan kesalahan saat mengendalikan kendaraan dan tidak melakukan aksi stunt begitu juga sebaliknya.

Tabel 17. Rangkuman Hasil Korelasi Kelompok MRBQ, Kelompok DBQ Dengan Kelompok Norma dan Korelasi Antar Kelompok Norma

Kelompok Variabel		Kelompok Variabel Pendidikan Sekolah (Norma)			
		Agama	Tata tertib dan Disiplin	Hukum	Sopan Santun dan Etika
MRBQ	Pelanggaran Kecepatan	Tidak	Ya	Tidak	Ya
	Pelanggaran Keselamatan	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	Kesalahan Mengendalikan Kendaraan	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Kesalahan Berlalu Lintas	Tidak	Ya	Ya	Tidak
	Pelanggaran Berlalu Lintas	Ya	Ya	Ya	Tidak
	Melakukan Aksi Stunt	Tidak	Ya	Ya	Tidak
DBQ	Bersikap Agresif	Ya	Ya	Ya	Tidak
	Pelanggaran Biasa	Tidak	Ya	Ya	Tidak
	Kesalahan	Ya	Ya	Ya	Ya
	Penyimpangan	Tidak	Ya	Ya	Tidak
Norma	Agama	-	Ya	Tidak	Ya
	Tata Tertib dan Disiplin	Ya	-	Ya	Ya
	Hukum	Tidak	Ya	-	Ya
	Sopan Santun dan Etika	Ya	Ya	Ya	-

Tabel 18. Rangkuman Hasil Korelasi Antar Kelompok Variabel MRBQ

Kelompok Variabel MRBQ	Pelanggaran Kecepatan	Pelanggaran Keselamatan	Kesalahan Mengendalikan Kendaraan	Kesalahan Berlalu Lintas	Pelanggaran Berlalu Lintas	Melakukan Aksi Stunt
Pelanggaran Kecepatan	-	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
Pelanggaran Keselamatan	Tidak	-	Ya	Ya	Ya	Ya
Kesalahan Mengendalikan Kendaraan	Ya	Ya	-	Ya	Ya	Ya
Kesalahan Berlalu Lintas	Ya	Ya	Ya	-	Ya	Ya
Pelanggaran Berlalu Lintas	Ya	Ya	Ya	Ya	-	Ya
Melakukan Aksi Stunt	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	-

Tabel 19. Rangkuman Hasil Korelasi Antar Kelompok Variabel DBQ

Kelompok Variabel DBQ	Bersikap Agresif	Pelanggaran Biasa	Kesalahan	Penyimpangan
Bersikap Agresif	-	Ya	Ya	Ya
Pelanggaran Biasa	Ya	-	Ya	Ya
Kesalahan	Ya	Ya	-	Ya
Penyimpangan	Ya	Ya	Ya	-

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kuesioner analisis korelasi pengemudi kendaraan bermotor dengan norma-norma di sekolah yang dilakukan secara langsung dan online di Jabodetabek maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Norma tata tertib dan disiplin dan norma hukum yang diberikan saat di sekolah berpengaruh pada perilaku pengemudi kendaraan bermotor saat berlalu lintas.
2. Nilai rata-rata terkecil pada kuesioner ini terdapat pada indikator tidak menggunakan telepon genggam saat mengemudi mobil dan mematuhi tata tertib lalu lintas.
3. Norma tata tertib dan disiplin dan norma hukum berkorelasi dengan seluruh kelompok variabel DBQ.
4. Nilai rata-rata pada kuesioner langsung maupun online memiliki angka yang tidak berbeda jauh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Sosiologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Alesha, M. Penelitian Korelasional (On-Line). Tersedia di <https://amanahtp.wordpress.com/2011/11/24/penelitian-korelasional/> (24 November 2011)
- Ali, M., Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Pontianak: Bumi Aksara, 2006.
- Melani, D. Pengertian dan Hakikat Pendidikan (On-Line). Tersedia di [www: http://metodepembelajaran10.blogspot.co.id/2017/01/pengertian-dan-hakikat-pendidikan.html](http://metodepembelajaran10.blogspot.co.id/2017/01/pengertian-dan-hakikat-pendidikan.html) (Januari 2017)
- Naning, R., Menggairahkan Kesadaran Hukum dan Disiplin Penegak Hukum Dalam Lalu Lintas, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Notoatmodjo, S., Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, Lembaran Negara RI Tahun 2012, No. 158, Sekretariat Negara, Jakarta.
- Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Lembaran Negara RI Tahun 2009, No. 96, Sekretariat Negara, Jakarta.
- Setiawan, A. Korelasi Pearson (On-Line). Tersedia di [www: https://smartstat.wordpress.com/2010/11/21/korelasi-pearson/](http://www.smartstat.wordpress.com/2010/11/21/korelasi-pearson/) (21 November 2010)
- Sofianti, Metode Pengumpulan Data Kuesioner atau Angket (On-Line). Tersedia di [www: https://sofianti.wordpress.com/2016/05/15/metode-pengumpulan-data-kuesioner-atau-angket/](https://sofianti.wordpress.com/2016/05/15/metode-pengumpulan-data-kuesioner-atau-angket/) (15 Mei 2016)
- Coris, Tiga Komponen Lalu Lintas (On-Line). Tersedia di [www: https://id.wikipedia.org/wiki/Lalu\\_lintas](https://id.wikipedia.org/wiki/Lalu_lintas) (9 Agustus 2009)
- Nurdiansyah, D. Uji Validitas dan Reliabilitas (On-Line). Tersedia di [www: http://www.statsdata.my.id/2011/12/uji-validitas-dan-reliabilitas.html](http://www.statsdata.my.id/2011/12/uji-validitas-dan-reliabilitas.html) (6 Juli 2018)
- Utami, H. F. T., Pitoewas, B., Yanzi, H., Pengaruh Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas Kedalam Mata Pelajaran PKn Terhadap Perilaku, Jurnal Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2015.
- Wahyono, B. Kelebihan dan Kekurangan Kuesioner Sebagai Alat Pengumpul Data Penelitian (On-Line). Tersedia di [www: http://www.pendidikanekonomi.com/2017/02/kelebihan-dan-kekurangan-kuesioner.html](http://www.pendidikanekonomi.com/2017/02/kelebihan-dan-kekurangan-kuesioner.html) (Februari 2017)